

TERAPI ZIKIR SEBAGAI PROSES REHABILITASI PEMAKAI NARKOBA: STUDI KASUS PUSAT REHABILITASI GELUGUR RIMBUN YAYASAN PROF DR. KADIRUN YAHYA

Nikko Yusfandi

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: nikkoyusfandy@gmail.com

Syarifuddin

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: syarifuddin@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Medan is one of the cities with the highest number of drug users in Indonesia. Drug users are rehabilitated and treated by physiotherapists in rehabilitation institutions in Medan City, totaling 62 institutions, one of which is the Gelugur Rimbun drug rehabilitation institution, Prof. Dr. Kadirun Yahya Foundation. The process of physiotherapy and recovery for people addicted to drugs carried out by the Government is still experiencing weaknesses, where the process carried out has not made drug users free from the bondage of drug addiction, in fact there are still many who experience drug addiction, so a new drug therapy is needed which is intended to restore the soul and spirit. To prevent addicts from becoming drug addicts again, they carry out remembrance therapy which uses the language and names of Allah which are embedded directly in the patient's soul. The aim of this research is to find out and analyze how the process of remembrance therapy for drug addict victims at the Gelugur Rimbun rehabilitation institution has never been done in other institutions, as well as to find out and analyze how effective this remembrance therapy can be in creating the thinking patterns of drug addicts so that they do not return. become a drug addict. The research method applied is descriptive qualitative with literature study, where the data collection technique uses documentation study. In accordance with the results of existing research, it can be concluded that the remembrance therapy process carried out at the Gelugur Rimbun rehabilitation center, Prof. Dr. Foundation, Kadirun Yahya to reduce drug addicted patients there from no longer using drugs is by listening to the mental and psychological health of patients who experience Drug addiction, then the introduction of dhikr therapy is carried out by conducting outreach to

patients and also the patient's parents, the form of dhikr therapy speech is introduced which is useful for changing the mentality and reducing the stress level of drug addicts, the therapy process is carried out through reading dhikr to each patient, and after the process is carried out therapy is carried out by evaluating the patient's condition whether the therapy carried out reduces the stress level of drug patients or not. Apart from that, the research results show that in order for the remembrance therapy carried out at the Gelugur Rimbun rehabilitation center to be effective, the factors that influence it are the individual drug addict's personal factors, religious belief factors, a combination of factors with other therapies, the availability and guidance of murshid teachers, as well as evaluation factors and adjustments.

Keyword: remembrance therapy and rehabilitation of drug users.

Abstrak

Medan adalah salah satu kota dengan pengguna narkoba tertinggi di Indonesia, pengguna narkoba yang direhabilitasi dan dilakukan fisioterapis di lembaga rehabilitasi yang ada di Kota Medan yang berjumlah 62 lembaga, dimana salah satunya adalah lembaga rehabilitasi narkoba Gelugur Rimbun yayasan Prof.Dr.Kadirun Yahya. Proses fisioterapis dan pemulihan orang yang kecanduan narkoba yang dilakukan Pemerintah masih mengalami kelemahan, dimana proses yang dilakukan belum membuat pengguna narkoba terbebas dari jeratan candu narkoba, malahan masih banyak yang mengalami candu narkoba, sehingga diperlukan suatu terapi narkoba terbaru yang diperuntukkan untuk mengembalikan jiwa dan semangat pecandu agar tidak kembali menjadi pecandu narkoba dengan melaksanakan terapi zikir yang menggunakan bahasa dan asma Allah yang tertanam langsung dalam jiwa si pasien. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses terapi zikir untuk korban pecandu narkoba di lembaga rehabilitasi Gelugur Rimbun yang belum pernah dilakukan di lembaga lainnya, serta untuk mengetahui dan menganalisa seberapa efektif terapi zikir ini dapat menciptakan pola pikir pecandu narkoba agar tidak kembali menjadi pecandu narkoba. Adapun metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif dengan studi kepustakaan, dimana teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumentasi. Sesuai dengan hasil penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa adapun proses terapi zikir yang dilakukan di tempat rehabilitasi Gelugur Rimbun yayasan prof.dr, kadirun yahya untuk mengurangi pasien pecandu narkoba di sana untuk tidak lagi menggunakan narkoba adalah dengan mengevaluasi mental dan psikologis pasien yang mengalami kecanduan narkoba, lalu dilakukan pengenalan terapi zikir dengan melakukan sosialisasi terhadap pasien dan juga orang tua pasien, diperkenalkan bentuk ucapan terapi zikir yang berguna untuk mengubah mental dan mengurangi tingkat stress pecandu narkoba, dilakukan proses terapi melalui bacaan zikir kepada setiap pasien, serta setelah dilakukan proses terapi dilakukan evaluasi terhadap kondisi pasien apakah dengan terapi yang

dilakukan menurunkan tingkat stres pasien narkoba atau tidak. Selain itu, hasil penelitian menjabarkan bahwa agar terapi zikir yang dilakukan di tempat rehabilitasi Gelugur Rimbun efektif, maka faktor yang mempengaruhinya adalah faktor diri individu pecandu narkoba, faktor keyakinan agama, faktor kombinasi dengan terapi lainnya, faktor ketersediaan dan bimbingan guru mursyid, serta faktor evaluasi dan penyesuaian.

Kata Kunci: Terapi Zikir Dan Rehabilitasi Pemakai Narkoba

PENDAHULUAN

Narkoba merupakan salah satu barang haram dan dilarang untuk dikonsumsi, dimana barang haram ini merupakan bahan aditif yang sangat berbahaya dan merugikan pemakaiannya. Selama kurun waktu Tahun 2021-2022 pengguna Narkoba di Indonesia sekitar 118.400 kasus tahun 2021 dan meningkat sebesar 135.000 kasus pada tahun 2022. Meningkatnya kasus Narkoba akan berdampak kepada terganggunya kesehatan masyarakat, serta meningkatnya korban yang mengalami fisioterapis narkoba di berbagai lembaga fisioterapis milik Pemerintah, maupun di lembaga fisioterapis, serta lembaga pemasyarakatan milik Pemerintah yang ada di seluruh Indonesia.¹ Total kasus narkoba yang terjadi berada di rentang kisaran 40-60 Tahun, dimana fisioterapis yang dilakukan oleh Pemerintah sekarang ini terhadap pecandu pengguna Narkoba masih dilakukan dengan sistem lama, seperti melakukan evaluasi terhadap kondisi fisik, perencanaan program rehabilitasi fisik, penanganan penarikan narkoba di beberapa jaringan tubuh, serta pemberian pendidikan kesehatan dan juga melakukan pemantauan melalui dukungan psikososial.²

Medan adalah salah satu kota dengan pengguna narkoba tertinggi di

¹ F. Yunita, *Proses Pemulihan Penggun Narkoba Melalui Terapi Zikir Di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang* (Universitas Sriwijaya, 2018).

² D. Akhmad, "Efektifitas Terapi Spiritual Shalat Dan Zikir Terhadap Kontrol Diri Klien Penyalahgunaan Napza," *HIJP: Health Information Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2019): 77-90.

Indonesia, dimana rata-rata pengguna narkoba di Kota Medan sebanyak 12.890 kasus di Tahun 2021, sedangkan pada Tahun 2022 sebanyak 15.500 kasus dan 1,5 juta pengguna narkoba yang direhabilitasi dan dilakukan fisioterapis di lembaga rehabilitasi yang ada di Kota Medan yang berjumlah 62 lembaga, dimana salah satunya adalah lembaga rehabilitasi narkoba Gelugur Rimbun di daerah Gelugur Kecamatan Kutalimbaru, dimana proses fisioterapis dan rehabilitasi yang dilakukan masih sama dan serupa terhadap pelaksanaan yang dilakukan secara Nasional dengan melaksanakan evaluasi terhadap kondisi fisik, perencanaan program rehabilitasi fisik, penanganan penarikan narkoba di beberapa jaringan tubuh, serta pemberian pendidikan kesehatan dan juga melakukan pemantauan melalui dukungan psikososial.³ Akan tetapi, proses fisioterapis dan pemulihan orang yang kecanduan narkoba yang dilakukan Pemerintah masih mengalami kelemahan, dimana proses yang dilakukan belum membuat pengguna narkoba terbebas dari jeratan candu narkoba, malahan masih banyak yang menaami candu narkoba, dimana pihak yang mengalami kembali candu narkoba di kota Medan ada sebanyak 851 kasus di tahun 2022 yang sebelumnya 771 kasus, sehingga diperlukan suatu terapi narkoba terbaru yang sejalan dengan bentuk terapi yang sudah diterapkan yang diperuntukkan untuk mengembalikan jiwa dan semangat pecandu agar tidak kembali menjadi pecandu narkoba dengan melaksanakan terapi zikir yang menggunakan metode tariqat, bahasa dan asma Allah, seperti Subahnallah, Alhamdulillah dan Allahu Akbar, dimana terapi ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan ketentraman jiwa, serta membuat jiwa dan semangat pecandu tumbuh kembali dan menghindari seseorang untuk menjadi candu kembali, dimana terapi zikir ini sangat bermanfaat dan menciptakan kesinambungan antara

³ Syarifuddin Z.Imran, "Terapi Dalam Tasawuf Bermanfaat Untuk Mengatasi Problema Spiritual Para Melenial," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 2228–39.

terapi pemerintah dan terapi zikir untuk kepentingan masyarakat agar tidak tercandu kembali, dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses terapi zikir untuk korban pecandu narkoba di lembaga rehabilitasi Gelugur Rimbun yang belum pernah dilakukan di lembaga lainnya, serta untuk mengetahui dan menganalisa seberapa efektif terapi zikir ini dapat menciptakan pola pikir pecandu narkoba agar tidak kembali menjadi pecandu narkoba.

TINJAUAN PUSTAKA

Rehabilitasi Pemakai Narkoba

Mulkiyan dan Farid menyatakan bahwa rehabilitasi pemakai narkoba merupakan sebuah prosedur yang dibuat untuk membantu pengguna narkoba dalam upaya pemulihan sosial, mental, dan fisik.⁴ Tujuan Rehabilitasi adalah untuk membantu pecandu narkoba dalam mengatasi kecanduannya, meningkatkan kesehatannya, dan memfasilitasi reintegrasi mereka ke dalam masyarakat.⁵ Strategi rehabilitasi mungkin berbeda berdasarkan keadaan masing-masing individu dan lingkungan budaya. Kolaborasi antara berbagai pakar kesehatan, seperti psikolog, konselor, dokter, dan pekerja sosial, merupakan hal yang biasa dalam program rehabilitasi narkoba.⁶ Berbagai elemen penting dalam memahami rehabilitasi pecandu narkoba, yaitu:

1. Detoksifikasi, yaitu penghapusan atau pengurangan bahan kimia beracun dari tubuh. Tujuannya adalah untuk menghilangkan gejala penarikan diri dan membuat pasien siap untuk tahap pengobatan

⁴ Mulkiyan and A. Farid, "Terapi Holistik Terhadap Pecandu Narkotika," *Jurnal Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8, no. 2 (2017): 269–92.

⁵ Y. C. Yundani, "Meningkatkan Self-Control Pecandu Narkoba Dengan Terapi Dzikir," in *Prosiding Seminar Antarbangsa* (2023), 1171–85.

⁶ W. Hikmatullah, *Metode Rhabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Terapi Spiritual (Studi Kasus Di Panti Rehabilitasi Sapta Daya Banten, Kp. Cirampayak, Ds. Kedubereum Kec. Pabuaran Kab. Serang Banten)* (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

berikutnya.

2. Edukasi, yaitu pemberian nasehat dan keputusan yang lebih baik dan memahami dampak dari perilaku penggunaan narkoba.
3. Terapi Narkoba, yaitu proses menawarkan terapi dengan tujuan membantu pasien dalam memahami dan mengatasi penyebab utama penggunaan narkoba. Terapi perilaku individu, kelompok, dan kognitif adalah beberapa contoh terapi ini.
4. Rehabilitasi fisik merupakan proses penyediaan makanan, terapi fisik, dan perawatan medis lainnya yang diperlukan untuk memperbaiki kerusakan fisik yang disebabkan oleh penggunaan narkoba.
5. Dukungan psikososial, dimana untuk membantu masyarakat mengatasi isolasi sosial dan stigma, berikan mereka bantuan emosional dan sosial.
6. Pencegahan kembali ke pengguna narkoba dilakukan dengan Memberikan nasehat bagaimana cara untuk berhenti menggunakan narkoba lagi, seperti bagaimana mempelajari teknik pengendalian diri dan pengurangan stres.⁷

Yang harus dilakukan Pemerintah dalam proses pelaksanaan rehabilitasi pengguna narkoba agar pengguna narkoba tidak lagi menggunakan narkoba adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan program rehabilitasi secara komprehensif, dimana program rehabilitasi komprehensif yang mencakup beberapa bentuk pengobatan seperti terapi obat, detoksifikasi, rehabilitasi fisik, dukungan psikososial, pengembangan keterampilan, dan reintegrasi

⁷ Erni Wulandari and A. Wardana, "Rehabilitasi Spiritualitas Islam Untuk Pencandu Narkoba Di Pondok Rehabilitasi Tetirah Dzikir," *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 12, no. 2 (2023): 138–50.

masyarakat harus dikembangkan dan didanai oleh pemerintah.

2. Aksesibilitas layanan rehabilitasi, dimana panti rehabilitasi harus memastikan siapa pun yang membutuhkan layanan rehabilitasi dapat memperolehnya dengan mudah. Hal ini mencakup peningkatan pusat rehabilitasi, penawaran layanan berbasis masyarakat, dan penjabaran yang jelas di mana mendapatkan bantuan.
3. Penyuluhan dan kampanye edukasi, dimana pihak panti rehabilitasi narkoba melakukan upaya pendidikan komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan risiko yang terkait dengan penggunaan narkoba dan pentingnya rehabilitasi. Konseling dapat diberikan di lingkungan sekolah dan melalui berbagai platform media.
4. Pelibatan masyarakat, dimana panti rehabilitasi narkoba melibatkan masyarakat dalam proses pemulihan. Hal ini dapat membantu mengurangi stigma yang terkait dengan pecandu narkoba dan membantu keluarga, tetangga, dan organisasi masyarakat dalam membantu proses penyembuhan.
5. Pelatihan tenaga kerja dan konselor, dimana pihak panti rehabilitasi narkoba memastikan konselor dan profesional kesehatan menerima pelatihan yang cukup untuk membuat dan melaksanakan program rehabilitasi. Manajemen kasus yang efektif, pemahaman tentang kecanduan narkoba, dan kemampuan komunikasi yang kuat sangatlah penting.
6. Penanganan kesehatan mental, dimana penilaian kesehatan mental yang komprehensif merupakan salah satu komponen pengobatan rehabilitasi. Banyak orang yang menderita kecanduan narkoba juga memiliki masalah kesehatan mental yang perlu ditangani.

7. Pemantauan dan evaluasi keberlanjutan, dimana pihak panti rehabilitasi harus mempertahankan pengawasan dan penilaian berkelanjutan terhadap inisiatif rehabilitasi. Pemerintah dapat mengevaluasi keberhasilan program mereka, menentukan bidang-bidang pembangunan, dan memodifikasi strategi mereka dengan bantuan analisis data.⁸

Terapi Zikir Untuk Pengguna Narkoba

Terapi Zikir adalah strategi terapi yang digunakan untuk membantu pengguna narkoba pulih dari penggunaan narkoba. Ini mencakup praktik melantunkan atau mengulang kata-kata spiritual dalam konteks agama.⁹ Dalam upaya untuk memerangi kecanduan narkoba dan mendorong pemulihan secara umum, terapi ini menggabungkan unsur spiritual.¹⁰ Bagi pecandu narkoba, terapi zikir tidak dapat menggantikan perawatan medis dan psikologis yang diperlukan. Penting untuk berbicara dengan ahli medis dan tim pemulihan yang terampil jika seseorang berjuang melawan kecanduan narkoba.¹¹

Cara melakukan terapi zikir terhadap pecandu narkoba antara lain:

1. Melakukan evaluasi awal, dimana pihak terapis melakukan penilaian awal untuk menentukan kondisi kesehatan fisik dan mental pecandu narkoba serta tingkat kepatuhan mereka terhadap agama atau praktik

⁸ S. N. Sari, *Terapi Zikir Sebagai Proses Rehabilitasi Pemakai Narkoba: Studi Kasus Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

⁹ Syarifuddin, "Sharpening Students' Creative Thinking Skills Based on Spiritual Metaphysics by Using I'tikaf," *International Journal Ihya'Ulum al-Din* 25, no. 2 (2023): 144-53.

¹⁰ Sari, *Terapi Zikir Sebagai Proses Rehabilitasi Pemakai Narkoba: Studi Kasus Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat*.

¹¹ Ririn Andrea and Y. Fahrizal, *Terapi Dzikir Untuk Pengendalian Diri Pasien Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Asuhan Keperawatan*, no. 2 (2022), 28-32.

spiritual tertentu.

2. Pengenalan terapi zikir, dimana pecandu narkoba harus disadarkan sepenuhnya akan tujuan terapi zikir, yaitu membantu mereka mengatasi kecanduan narkoba melalui komponen spiritual selain menjadi bagian dari upaya rehabilitasi dan pemulihan.
3. Pemilihan kata-kata zikir, dimana pihak terapis harus memilih istilah atau dzikir yang sangat bermakna dan berkaitan dengan keyakinan spiritual atau agama pecandu. Memilih kata-kata yang mendorong ketenangan dan introspeksi adalah tindakan yang bijaksana.
4. Panduan dan bimbingan, dimana pihak terapis membantu pengarahan dan pengarahan pada saat sesi terapi dzikir. Jelaskan cara yang tepat untuk melakukan dzikir, termasuk postur atau gerakan tubuh apa pun yang mungkin terkait dengan praktik tersebut.
5. Penerimaan individu, dimana mereka yang merupakan pecandu narkoba harus dihormati dan diterima atas praktik spiritual dan keyakinan mereka. Pastikan terapi rekoleksi dapat disesuaikan dengan spiritualitas atau keyakinan agama masing-masing individu.
6. Sesuai dengan kondisi psikologis, dimana pihak terapis harus memikirkan tentang kesehatan mental pengguna narkoba. Berhati-hatilah dalam menerapkan pendekatan holistik dalam penyembuhan jika ada masalah kesehatan mental atau perlunya perawatan tambahan.
7. Fleksibilitas dalam pendekatan, dimana pihak terapis harus mengakomodasi tingkat kenyamanan dan preferensi masyarakat. Meskipun sebagian orang mungkin menganggap sesi dzikir kelompok lebih bermanfaat, sebagian lainnya mungkin merasa lebih nyaman melakukan dzikir sendirian.

8. Dukungan masyarakat, dimana pihak terapis harus melibatkan teman, keluarga, dan tetangga dalam prosedur terapi dzikir. Dukungan sosial dapat memperkuat pengaruh positif terapi zikir terhadap kesembuhan pecandu.
9. Evaluasi dan penyesuaian, dimana pihak terapis harus melakukan penilaian rutin untuk mengetahui bagaimana terapi ingatan telah mempengaruhi kemampuan pecandu untuk pulih. Jika diperlukan, modifikasi strategi dan pilih teknik mengingat yang lebih sesuai dengan pertumbuhan unik setiap orang.^{12,13}

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan, dimana metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan menguraikan penjabaran secara sistematis, dimana penjabaran dan analisa dilakukan melalui sumber-sumber terpercaya dan relevan, seperti dari media massa, maupun dari media online yang berkembang sekarang ini. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi. Analisa data dilakukans ecar a kualitatif dengan menggunakan analisa terhadap hasil penelitian secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Terapi Zikir Untuk Korban Pecandu Narkoba di Lembaga Rehabilitasi Gelugur Rimbun

Penerapan terapi zikir harusnya dilakukan sebagai pendamping dari penerapan rehabilitasi fisioterapi bagi pecandu narkoba yang ada di berbagai lembaga rehabilitasi di seluruh Indonesia, salah satunya adalah penerapan

¹² M. Nazarudin and J., "Pendidikan Islam Sebagai Terapi Bagi Terpidana Pengguna Narkoba Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang," *Jurnal Ta'dib* 22, no. 2 (2019): 111–20, <https://doi.org/10.31958/jt.v22i2.1428>.

¹³ Syarifuddin, "Dzhikr Method; Mental Health; Congregation Surau Asraful Amin," *MUKADIMAH* 7 (2023): 159–65.

terapi zikir yang dilakukan di panti rehabilitasi Glugur Rimbun yang ada di Kecamatan Kutalimbaru . Proses penerapan zikir ini dilakukan dengan mengevaluasi mental dan psikologis pasien yang mengalami kecanduan narkoba, lalu dilakukan pengenalan terapi zikir dengan melakukan sosialisasi terhadap pasien dan juga orang tua pasien, dimana pengenalan zikir ini dilakukan dengan mensosialisasikan metode zikir Prof.Dr. Kadirun Yahya. Syekh Kadirun Yahya adalah salah satu ulama tarekat yang dinilai berhasil memadukan antara ilmu dzikir serta ilmu pengetahuan dan teknologi modern. bahwa tarekat merupakan sebuah metodologi di dalam ilmu tasawuf, yaitu melalui pengamalan zikir, pengamalan kalimah Allah.¹⁴ Dengan metode tarekatullah menyembuhkan berbagai penyakit berat dan penyakit ganjil, penyembuhan kecanduan narkoba, mengusir gangguan jin, dll. Semua itu merupakan praktek menyalurkan energi tak terhingga kalimah Allah, melalui berbagai media seperti batu, air, dan tongkat, yang telah didoakan dan diberi muatan zikir kalimah Allah. Hal semacam itulah yang diberikan kepada pasien dan orang tuanya selain pengertian terapi zikir secara umum, tujuan terapi zikir dan terapi zikir yang bagaimana mampu merubah mental seseorang untuk selalu berada di lindungan Allah S.W.T. Selanjutnya diperkenalkan bentuk ucapan terapi zikir yang berguna untuk mengubah mental dan mengurangi tingkat stres agar nantinya pasien dapat memiliki ketenangan jiwa dan pikiran, serta ingat akan kodrat kehidupan agar menghindari dari perbuatan yang dilarang oleh Allah S.W.T. Adapun bacaan zikir yang dipergunakan untuk memberikan ketenangan jiwa dan juga pikiran orang yang sudah terkena kecanduan narkoba adalah bacaan zikir, seperti subhanallah, Alhamdulillah, astagfirullah, lailahailallah, serta Hasbiyallahu la ilaha illa Huwa, 'alaihi tawakkaltu wa Huwa Rabbul 'Arshil

¹⁴ Prof. K. H. Djamaan Nur, *Tasawuf Dan Tarekat Naqsyabandiyah Pimpinan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya* (Medan: USU Press, 2002).

'Adhim. Setelah memperkenalkan bentuk ucapan zikir, barulah dilakukan proses terapi melalui bacaan zikir kepada setiap pasien, serta setelah dilakukan proses terapi dilakukan evaluasi terhadap kondisi pasien apakah dengan terapi yang dilakukan menurunkan tingkat stres pasien narkoba atau tidak, serta apakah terapi yang dilakukan dapat meningkatkan ketenangan jiwa dan pikiran pasien pecandu narkoba agar tidak terguncang kembali mentalnya. Dengan terapi zikir yang dilakukan, maka akan berdampak kepada penurunan tingkat emosi dan mengurnagi gangguan mental, serta memperbaiki psikis, sehingga kegiatan rehabilitasi yang diprogramkan Pemerintah juga dapat berjalan kembali secara komprehensif dan sesuai dengan aturan yang ada.

B. Keefektifan Terapi Zikir Di Panti Rehabilitasi Gelugur Rimbun Dalam Mencegah Pecandu Narkoba Untuk Kembali Mengonsumsi Narkoba

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terapi zikir untuk pecandu narkoba di rehabilitasi Gelugur Rimbun tersebut dapat efektif adalah:

Faktor individual, yaitu Sejauh mana pasien menerima spiritualitas atau praktik keagamaan melalui metode zikir yang di ajarkan Prof.Dr. Kadirun Yahya dapat mempengaruhi kemanjuran terapi zikir. Meskipun beberapa orang mungkin memperoleh keuntungan yang signifikan, yang lain mungkin tidak merasakan hal yang sama.

Keyakinan agama, dimana terapi zikir mungkin lebih bermanfaat dan reseptif bagi mereka yang memiliki pandangan keagamaan yang kuat dan rasa keterhubungan dengan aktivitas keagamaan mereka. Mereka mungkin mendapatkan dukungan spiritual dari latihan ini untuk membantu mereka melewati hambatan dalam rehabilitasi.

Dukungan sosial, dimana kemanjuran terapi zikir dapat ditingkatkan bila diberikan dalam kelompok atau dengan bantuan keluarga dan masyarakat. Dukungan sosial dapat menumbuhkan suasana penyembuhan dan mencegah

kembalinya penggunaan narkoba.

Kombinasi dengan terapi lainnya, dimana terapi zikir bukanlah pengganti perawatan medis dan psikiatris resmi. Kemanjuran pemulihan dapat ditingkatkan ketika terapi medis, konseling, dan terapi kognitif digabungkan.

Ketersediaan fasilitas dan bimbingan dari guru mursyid, dimana jika terapi zikir diberikan di bawah arahan dan pengawasan seorang penasihat atau konselor spiritual yang berkualifikasi, terapi ini mungkin terbukti lebih manjur. Efek terapeutik yang lebih kuat dapat dihasilkan dari fasilitas yang ramah dan mendukung berbagai agama.

Melakukan evaluasi dan penyesuaian dilakukan dengan menilai kemanjuran terapi zikir secara rutin dan memodifikasi strategi sesuai kebutuhan berdasarkan kemajuan pasien dalam proses penyembuhan.¹⁵

Adapun proses terapi zikir yang dilakukan oleh panti rehabilitasi Gelugur Rmbun untuk mengurangi pasien pecandu narkoba di tempat rehabilitasi tersebut untuk tidak lagi menggunakan narkoba adalah dengan mengevaluasi mental dan psikologis pasien yang mengalami kecanduan narkoba, lalu dilakukan pengenalan terapi zikir dengan melakukan sosialisasi terhadap pasien dan juga orang tua pasien, diperkenalkan bentuk ucapan terapi zikir yang berguna untuk mengubah mental dan mengurangi tingkat stress pecandu narkoba, dilakukan proses terapi melalui bacaan zikir kepada setiap pasien, serta setelah dilakukan proses terapi dilakukan evaluasi terhadap kondisi pasien apakah dengan terapi yang dilakukan menurunkan tingkat stres pasien narkoba atau tidak. Hal ini sejalan dengan penelitian Hikmatullah yang menjelaskan bahwa proses terpai zikir ini harus seiring sejalan dengan terapi yang selama ini dilakukan Pemerintah,

¹⁵ M. R. Ridho and T., "Upaya Penyadaran Pecandu Narkoba Melalui Nilai Religiusitas Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta," *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* 3, no. 1 (2023): 39–49.

sehingga dengan proses yang benar dari terapi zikir ini akan meningkatkan kemampuan pikiran dan menyembuhkan mental dan keguncangan jiwa yang dialami pasien pecandu narkoba.¹⁶

Selain itu, agar terapi zikir ini efektif, maka diperlukan beberapa faktor sebagai berikut, seperti faktor diri individu pecandu narkoba, faktor keyakinan agama, faktor kombinasi dengan terapi lainnya, faktor ketersediaan dan bimbingan, serta faktor evaluasi dan penyesuaian, dimana sesuai dengan penelitian Mulkiyan dan Farid, faktor-faktor ini harus berjalan seiring sejalan dan dapat menciptakan kolaborasi yang baik dalam rangka membantu pasien kecanduan narkoba untuk sembuh dan ingat terhadap jati diri, serta mampu menciptakan pola pikir yang terus untuk mengingat tujuan kehidupan, serta ingat akan kebesaran Allah, S.W.T, serta ingat akan kematian.¹⁷

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa adapun proses terapi zikir yang dilakukan di tempat rehabilitasi Gelugur Rimbun untuk mengurangi pasien pecandu narkoba di sana untuk tidak lagi menggunakan narkoba adalah dengan mengevaluasi mental dan psikologis pasien yang mengalami kecanduan narkoba, lalu dilakukan pengenalan terapi zikir dengan metode tariqah Prof Dr.Kadirun Yahya, melakukan sosialisasi terhadap pasien dan juga orang tua pasien, diperkenalkan bentuk ucapan terapi zikir dengan metode khusus yang berguna untuk mengubah mental dan mengurangi tingkat stress pecandu narkoba, dilakukan proses terapi melalui bacaan zikir kepada setiap pasien, serta setelah dilakukan

¹⁶ Hikmatullah, *Metode Rehabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Terapi Spiritual (Studi Kasus Di Panti Rehabilitasi Sapta Daya Banten, Kp. Cirampayak, Ds. Kedubereum Kec. Pabuaran Kab. Serang Banten)*.

¹⁷ Mulkiyan and Farid, "Terapi Holistik Terhadap Pecandu Narkotika."

proses terapi dilakukan evaluasi terhadap kondisi pasien apakah dengan terapi yang dilakukan menurunkan tingkat stres pasien narkoba atau tidak. Selain itu, hasil penelitian menjabarkan bahwa agar terapi zikir yang dilakukan di tempat rehabilitasi Gelugur Rimbun efektif, maka faktor yang mempengaruhinya adalah faktor diri individu pecandu narkoba, faktor keyakinan agama dalam tariqah, faktor kombinasi dengan terapi lainnya, faktor ketersediaan dan bimbingan guru mursyid, serta faktor evaluasi dan penyesuaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, D. "Efektifitas Terapi Spiritual Shalat Dan Zikir Terhadap Kontrol Diri Klien Penyalahgunaan Napza." *HIJP: Health Information Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2019): 77–90.
- Andrea, Ririn, and Y. Fahrizal. *Terapi Dzikir Untuk Pengendalian Diri Pasien Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Asuhan Keperawatan*. no. 2. 2022.
- Hikmatullah, W. *Metode Rhabilitasi Pecandu Narkoba Dengan Terapi Spiritual (Studi Kasus Di Panti Rehabilitasi Sapta Daya Banten, Kp. Cirampayak, Ds. Kedubereum Kec. Pabuaran Kab. Serang Banten)*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018.
- Mulkiyan, and A. Farid. "Terapi Holistik Terhadap Pecandu Narkotika." *Jurnal Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8, no. 2 (2017): 269–92.
- Nazarudin, M. and J. "Pendidikan Islam Sebagai Terapi Bagi Terpidana Pengguna Narkoba Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang." *Jurnal Ta'dib* 22, no. 2 (2019): 111–20. <https://doi.org/10.31958/jt.v22i2.1428>.
- Nur, Prof. K. H. Djamaan. *Tasawuf Dan Tarekat Naqsyabandiyah Pimpinan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya*. Medan: USU Press, 2002.
- Ridho, M. R. and T. "Upaya Penyadaran Pecandu Narkoba Melalui Nilai Religiusitas Di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta." *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* 3, no. 1 (2023): 39–49.
- Sari, S. N. *Terapi Zikir Sebagai Proses Rehabilitasi Pemakai Narkoba: Studi Kasus Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Syarifuddin. "Dzhikr Method; Mental Health; Congregation Surau Asraful Amin." *MUKADIMAH* 7 (2023): 159–65.

———. "Sharpening Students' Creative Thinking Skills Based on Spiritual Metaphysics by Using I'tikaf." *International Journal Ihya' 'Ulum al-Din* 25, no. 2 (2023): 144–53.

Wulandari, Erni, and A. Wardana. "Rehabilitasi Spiritualitas Islam Untuk Pencandu Narkoba Di Pondok Rehabilitasi Tetirah Dzikir." *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 12, no. 2 (2023): 138–50.

Yundani, Y. C. "Meningkatkan Self-Control Pecandu Narkoba Dengan Terapi Dzikir." In *Prosiding Seminar Antarbangsa*, 1171–85. 2023.

Yunita, F. *Proses Pemulihan Penggun Narkoba Melalui Terapi Zikir DI Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang*. Universitas Sriwijaya, 2018. file:///C:/Users/User/Downloads/RAMA_13201_10011181419066_0024016904_01_front_ref.pdf.

Z.Imran, Syarifuddn. "Terapi Dalam Tasawuf Bermanfaat Untuk Mengatasi Problema Spiritual Para Melenial." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 2228–39.